

T.R.A.V.E

Arsitektur Sains Teknologi
JURNAL PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK – ISTN

Volume XXVIII, No 1, Februari 2024

STRATEGI MITIGASI POLUSI UDARA KOTA JAKARTA MELALUI INOVASI ARITEKTUR PADA FASAD BANGUNAN DENGAN PENGAPLIKASIAN BIOREAKTOR MIKROALGA SEBAGAI TEKNOLOGI PENYERAP KARBON

Aryani Widyakusuma

DISKURSUS METODOLOGI PENELITIAN

Raden Mohamad Wisnu Ibadī

DESAIN APARTEMEN DI BOGOR DENGAN PENDEKATAN KONSEP ARSITEKTUR HIJAU

Yozie Zanmottama Mawira Mahaya'Ima Rachima Nazir

IDENTIFIKASI POTENSI OBJEK WISATA DI WANA GRIYA, KECAMATAN PARUNG, KABUPATEN BOGOR

Maulina Dian, Nova.P.Anggraini, Salsa Jelita

RENCANA NORMALISASI ALIRAN SUNGAI CILIWUNG WILAYAH BIDARA CINA KECAMATAN JATINEGARA Bidara Cina RW.7, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur

Nova.P.Anggraini, Ahmad Mumtaz

HOTEL RESORT DI TAMAN NASIONAL BALURAN, KABUPATEN SITUBONDO, JAWA TIMUR

Lely Mustika, Adila Fajrin Ghassani

PERPUSTAKAAN UMUM DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Muflihul Iman, Nurhalimah



IDENTIFIKASI POTENSI OBJEK WISATA DI WANA GRIYA, KECAMATAN PARUNG, KABUPATEN BOGOR

*Potency Identification of Tourism Objects in Wana Griya,
Parung District, Bogor District*

Maulina Dian, Nova.P.Anggraini, Salsa Jelita
Program Arsitektur Insitut Sains Dan Teknologi Nasional Jakarta
maulina@stn.ac.id, nova@stn.ac.id, salsajelita09@gmail.com

ABSTRAK

Kawasan pariwisata Wana Griya merupakan kawasan wisata yang terletak di kecamatan Parung dengan mengambil objek pantai buatan sebagai wisata utamanya. Pihak pengelola wisata ini menambahkan properti-propserti pendukung agar terlihat seperti pantai asli. Selain Pantai buatan, di Kawasan ini terdapat waterpark yang memiliki wahana-wahana air yang tersedia khusus untuk anak-anak. Pihak pengelola juga melengkapi Kawasan wisata pantai ini dengan sejumlah atraksi wisata lainnya seperti taman korea, area pemancingan, dan bioskop 3D. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi objek wisata melalui prinsip perencanaan wisata. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kawasan Wana Griya memiliki berbagai potensi untuk dikembangkan oleh masyarakat sebagai sebuah destinasi wisata yang ditinjau dari komponen atraksi, aksesibilitas, dan amenities, namun masih diperlukan pembenahan pada masing-masing aspek tersebut.

Kata Kunci : potensii, Wisata Wana Griya, perencanaan wisata

ABSTRACT

The Wana Griya tourism area is a tourist area located in Parung sub-district that uses an artificial beach as its main tourist attraction. The tourism management added supporting properties to make it look like a real beach. Apart from the artificial beach, in this area there is a water park that has water rides available specifically for children. The management has also equipped this beach tourist area with a number of other tourist attractions, such as a Korean park, a fishing area, and a 3D cinema. This research aims to identify tourist attractions through tourism planning principles. This research is qualitative with analytical and descriptive methods. Data collection was carried out using observation, interviews, and literature study methods. The research results show that the Wana Griya area has various potentials to be developed by the community as a tourist destination in terms of the components of attractions, accessibility, and amenities, but improvements are still needed in each of these aspects.

Keywords : potency, Wana Griya Tourism, Planning Tourism

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan suatu industri baru yang berkembang begitu pesat. Dibandingkan dengan sektor-sektor ekonomi lainnya, pariwisata memperlihatkan perkembangan yang stabil sejak Perang Dunia II dan selama ini luput dari fluktuasi ekstrim sebagaimana yang dialami sektor industri lainnya (Axioma, 2006 : 11).

Salah satu kawasan di Kabupaten Bogor yang memiliki potensi pariwisata yang menarik adalah Wana Griya, yang terletak di Kecamatan Parung. Kawasan pariwisata Wana Griya merupakan

kawasan wisata yang mengambil objek pantai buatan sebagai wisata utamanya. Pihak pengelola wisata ini menambahkan properti-properiti pendukung agar terlihat seperti pantai asli. Selain Pantai buatan, di Kawasan ini terdapat waterpark yang memiliki wahana-wahana air yang tersedia khusus untuk anak-anak. Pihak pengelola juga melengkapi pantai ini dengan sejumlah atraksi wisata lainnya seperti taman korea, area pemancingan, dan bioskop 3D. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi objek wisata melalui prinsip perencanaan wisata berdasarkan pada buku Planning Tourism.

Namun masih terdapat kebutuhan untuk melakukan identifikasi potensi dan dokumentasi secara menyeluruh terhadap objek wisata yang ada di Wana Griya. Saat ini, informasi mengenai destinasi pariwisata di kawasan ini masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini akan bertujuan untuk mengidentifikasi objek wisata yang ada di Wana Griya, mencakup keindahan alam, objek budaya, sarana dan prasarana pendukung pariwisata, serta potensi wisata lainnya prinsip perencanaan wisata.

Selain itu peran serta dan persepsi masyarakat lokal terhadap potensi pariwisata di Wana Griya belum sepenuhnya tergali. Persepsi dan partisipasi masyarakat dapat mempengaruhi pengembangan wisata secara berkelanjutan.

Kajian identifikasi potensi ini akan difokuskan kepada aspek 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) serta analisis SWOT, dan melalui data lingkungan yang digunakan untuk mewujudkan suasana nyaman kepada pengunjung area Kawasan wisata.

1.2 Permasalahan

Dengan demikian, dalam penelitian ini secara sistematis penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

- Keterbatasan Informasi Wisata: Sejauh ini, terdapat keterbatasan informasi mengenai objek wisata di Wana Griya dalam aspek 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas).
- Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pariwisata, seperti tempat parkir, toilet, dan jalur akses, perlu diidentifikasi untuk memastikan pengalaman wisatawan yang nyaman dan aman.
- Peran serta dan persepsi masyarakat lokal terhadap potensi pariwisata di Wana Griya.

1.3 Tujuan

- Untuk mengetahui informasi mengenai objek wisata di Wana Griya dalam aspek 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas).
- Untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pariwisata,
- Untuk mengetahui persepsi dan partisipasi masyarakat lokal terhadap potensi pariwisata di Wana Griya.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup masalah digunakan agar penelitian dapat lebih terarah sehingga memudahkan dalam pembahasan agar tujuan dari penelitian dapat tercapai. Maka dalam jurnal penelitian arsitektur kali ini terdapat Ruang lingkup pembahasan penelitian, antara lain:

- Meliputi informasi seputar objek wisata yang ada pada Wana Griya.
- Kesesuaian aspek Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas yang terdapat pada objek wisata.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kualitatif deskriptif, melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap awal dilakukan tahap pengumpulan data, pengolahan data dan tahap berikutnya dengan menggunakan analisis SWOT untuk melihat potensi yang ada. Selanjutnya dilakukan analisis pembahasan dengan menjelaskan hasil yang diperoleh dari tahap pengolahan data. Penelitian ini menggunakan pendekatan induktif yaitu suatu pendekatan yang mengumpulkan data terlebih dahulu baru membuat hipotesis. Dengan kata lain, pendekatan induktif adalah sebagai proses mengambil kesimpulan yang didasarkan pada satu atau lebih fakta (bukti) yang didapatkan sehingga mendapatkan gambaran tentang objek yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. GAMBARAN UMUM

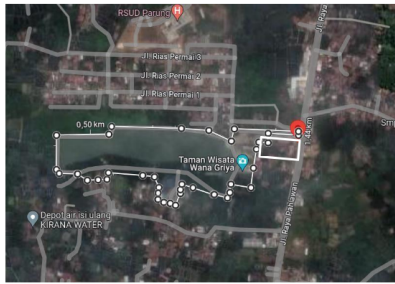
Kawasan Wisata Wana Griya merupakan objek wisata Pantai buatan yang terletak di Jl. Raya Pahlawan, RT.004/RW.006, Cogreg, Kec. Parung, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16330. Wana Griya ini memiliki luas sekitar 8 hektar. Pada bagian Utara bangunan merupakan Jalan Raya Pahlawan, Pada bagian Timur Lahan kosong dan pemukiman warga, Pada Bagian Barat terdapat PT Kaisar Real Lestari, sedangkan bagian Selatan dari lokasi merupakan lahan kosong; lahan sawah; dan pemukiman warga.

TOPOGRAFI

- Untuk keperluan laporan ini, koordinat geografis Cogreg adalah $-7,147^{\circ}$ lintang, $108,802^{\circ}$ bujur, dan ketinggian 314 m.
- Topografi dalam 3km dari Cogreg berisi ketinggian yang bervariasi dan sangat signifikan, dengan

perubahan ketinggian maksimum 420m dan ketinggian rata-rata di atas permukaan laut yaitu 393m. Dalam 16km mencakup variasi ketinggian (1.323 m). Dalam 80 km juga mengandung variasi ekstrim pada ketinggian (3.427 m).

- Area dalam 3km dari Cogreg dicakup oleh pohon (54%), semak belukar (24%), dan lahan pertanian (19%), dalam 16km oleh pohon (59%) dan lahan pertanian (26%), dan dalam 80km oleh pohon (35%) dan air (27%).



Gambar 1.1 Lokasi kawasan Wisata Wana Griya
Sumber : google.com

Kawasan wisata Wana Griya ditunjang dengan fasilitas-fasilitas yang ada yaitu Pantai buatan Wana Griya yang dibuat seakan mirip pantai, Kolam Pemancingan, area bermain (Di antaranya yaitu Bianglala, Kora-kora, Mandi Bola, Komedi Putar, Becak Mini, dan Perahu Gowes), area bermain scooter, area terapi ikan, taman satwa, kolam renang Wana Griya, area pedagang kaki lima (termasuk makanan dan minuman), parkir yang luas, toilet, mushola, fasilitas spot foto (rumah kurcaci), dan area gazebo terbuka dapat banyak ditemukan di sisi tiap Kawasan wisata.

Jika dilihat dari jenisnya, kawasan ini termasuk kedalam Kawasan pariwisata atraksi alam, dalam point iklim, sebagaimana yang disebutkan didalam buku Planning Tourism di point Golongan Kawasan Pariwisata-Atraksi Alam-Iklim, memberikan peluang untuk kegiatan rekreasi. dikaitkan dengan atraksi lain seperti pantai, laut juga sering berlokasi di daerah beriklim hangat, cerah, dan kering.

Zonasi dan Fasilitas; Zona-zona ini mencakup berbagai jenis kawasan komersial, perumahan, industri, pertanian, taman dan konservasi, dan mungkin jenis penggunaan lahan lainnya. Di kawasan pariwisata, penggunaan lahan terkait pariwisata dimasukkan dalam peraturan zonasi (misalnya, resor serba guna; hotel dengan kepadatan rendah, sedang, dan tinggi; dan zona komersial pariwisata) taman, ruang terbuka, dan lainnya.

Berikut data pembagian zonasi Kawasan:



Gambar 1.2 Zona Kawasan Wisata Wana Griya
Sumber: Analisa 2024

Tabel 1.1 pembagian zonasi Kawasan

	Pantai buatan Wana Griya
	Kawasan Komersil (Restoran, cafe dan toko kaki lima) Di sisi sisi Kawasan terdapat banyak gazebo kecil sebagai tempat beristirahat/duduk untuk para pengunjung
	Kawasan Pariwisata: Kolam pemancingan Area bermain Area satwa Kolam Renang Rumah Kurcaci
	Penunjang: Perparkiran Masjid Toilet Pedestrian Pos

Sumber: Analisa 2024

3.2 ANALISIS SWOT

Analisis ini dilakukan agar dapat mengidentifikasi faktor-faktor secara sistematis dalam hubungannya dengan perencanaan pengembangan sehingga terbentuk suatu strategi yang tepat sasaran dan mampu mengakomodasi berbagai kepentingan terkait. Di dalam analisis SWOT ini terdapat empat aspek yang diukur, yaitu sebagai berikut:

- Kekuatan (Strengths) dimana mencakup hal-hal yang menjadi kelebihan atau potensi yang dimiliki dan layak untuk dikembangkan lebih lanjut. Potensi yang dimiliki itu dibagi ke dalam potensi alam dan potensi budaya.
- Kelemahan (Weakness) dalam penelitian ini adalah hal-hal yang menjadi kendala atau penghambat
- Peluang (Opportunity) mencakup keadaan-keadaan yang mendatangkan keuntungan bila dimanfaatkan.
- Ancaman (Threat) mencakup keadaan-keadaan yang apabila dibiarkan akan menjadi faktor yang membawa ketidakberhasilan dan karenanya perlu untuk diwaspadai.

Berdasarkan Analisa swot dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel.2.1 Pembahasan Analisa Swot

Internal	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weakness)
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat atraksi alam dan budaya yang variatif, baik yang sifatnya utama maupun pendukung. • Akses jalan menuju ke lokasi terdapat baik dan dapat diakses dengan kendaraan bermotor/mobil. 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum tersedianya fasilitas penunjang yang lengkap.
Peluang (Opportunity)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
<ul style="list-style-type: none"> • Pantai buatan Wana Griya dapat menjadi destinasi Kawasan pariwisata yang ramai dikunjungi di kecamatan Parung • Perkembangan media sosial yang berdaya kuat dan cepat. • Masyarakat ikut serta dalam pengembangan pariwisata. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan event-event reguler yang berskala lokal, dan nasional. • Lebih memberdayakan masyarakat setempat dalam kegiatan wisata (penyediaan makanan&minuman, oleh-oleh, petugas tempat wisata, dan lainnya) 	<ul style="list-style-type: none"> • Melengkapkan fasilitas- fasilitas penunjang yang belum ada di Kawasan ini. • Menjaga dan memelihara kelestarian Kawasan pariwisata ini. • Penyediaan oleh-oleh/cinderamata oleh Masyarakat setempat berciri khas objek wisata
Ancaman (Threat)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
<ul style="list-style-type: none"> • Diperlukan keunikan untuk membedakan dengan objek wisata lain. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan atraksi objek wisata untuk meningkatkan informasi dan promosi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kondisi objek wisata untuk mengatasi persaingan dengan objek wisata lain.

Sumber: Analisa 2024
3.3. PRINSIP PERENCANAAN PARIWISATA Dalam perencanaan pariwisata, terdapat

apat beberapa prinsip dan elemen kunci yang perlu dipertimbangkan untuk menciptakan destinasi wisata yang berkelanjutan, menarik, dan berdaya saing. Terdapat 3 aspek penting yang menjadi dasar dalam perencanaan pengembangan pariwisata yang disingkat dengan 3A (atraksi, amenitas, aksesibilitas). Aspek 3A merupakan syarat minimal bagi pengembangan sebuah destinasi wisata. Ketiga faktor ini memiliki peran penting dalam membangun pengalaman berwisata yang nyaman serta menyenangkan bagi wisatawan. Berikut adalah beberapa prinsip perencanaan pariwisata antara lain:

1. Attractions (Atraksi)

Berdasarkan UU Nomor 10 Tahun 2009, daya tarik wisata memiliki definisi yaitu segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Atraksi wisata sangatlah beragam, tak terbatas pada hal-hal yang berhubungan dengan alam seperti pegunungan atau pantai, namun dapat pula berupa hal-hal yang diciptakan oleh manusia seperti pusat perbelanjaan atau theme park.

Secara umum, terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong wisatawan untuk bersedia pergi mengunjungi lokasi wisata, yaitu:

- Sesuatu untuk dilihat, umumnya merupakan alasan pertama bagi wisatawan untuk bersedia berkunjung ke lokasi wisata.
- Sesuatu untuk dilakukan, yaitu kegiatan atau fasilitas yang tersedia di lokasi wisata yang dapat membuat wisatawan merasa nyaman untuk melakukan beragam aktivitas di lokasi wisata.
- Sesuatu untuk dibeli, yaitu suatu lokasi wisata perlu memiliki fasilitas untuk berbelanja souvenir atau hasil kerajinan sebagai oleh-oleh.
- Sesuatu untuk diketahui, yaitu selain memberikan ketiga hal tersebut di atas, juga dapat memberikan informasi serta edukasi bagi wisatawan.

2. Amenities (Fasilitas)



Amenitas memiliki arti yaitu fasilitas. Amenitas merupakan pelengkap dari atraksi utama wisata, fasilitas dan layanan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Ketiadaan atau kurang baiknya kondisi amenitas pada lokasi wisata akan menurunkan minat dari wisatawan sehingga penyediaan amenitas pada lokasi wisata sangat penting untuk diperhatikan keberadaannya.




3. Accessibility (Aksesibilitas)

Memastikan destinasi mudah diakses melalui berbagai moda transportasi. Aksesibilitas merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya, maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi.

Hasil identifikasi 3 aspek perencanaan pengembangan pariwisata :

Tabel 3 1 Aspek Perencanaan Pariwisata pada Kawasan Wisata Wana Griya

ASPEK	STANDAR	DATA	ANALISIS
ATRAKSI	Kegiatan Rekreasi		Berfungsi untuk tempat rekreasi di wana griya yang dapat menarik pengunjung.
AMENITAS	Fasilitas Publik Toilet Mushola Gazebo (duduk-duduk)		Terdapat beberapa toilet disana, berfungsi sebagai toilet umum untuk para pengunjung. Beberapa terdapat spot gazebo yang mengalami kerusakan.

	Restoran Dan Tempat Makan		Terdapat café dan pedagang kaki lima yang tersusun rapi berdagang disana.
	Pusat Informasi Wisata		Terlihat di tempat ini masih sangat sedikit rambu-rambu penunjuk jalan, peta lokasi, dan rambu-rambu pengingat.
AKSESIBILITAS	Pencapaian Menuju Lokasi Pariwisata		Wana Griya terletak di Jalan Raya Pahlawan RT. 05 RW. 07, Kelurahan Coreg, Kecamatan Parung, Bogor, Jawa Barat. Jika berlokasi di Depok atau Bogor, objek wisata ini bisa ditempuh sekitar 30 menit.
	Gerbang Masuk		Sirkulasi melalui pintu utama dapat dicapai dengan kendaraan menuju parkir, dapat langsung bisa menuju area pariwisata dengan berjalan kaki.
			

Sumber: Analisa 2024

Data aspek pengembangan pariwisata yang telah ditemukan tersebut di atas memperlihatkan potensi Kawasan wisata Wana Griya sebagai berikut :

- Atraksi dan aktivitas wisata: terdapat fasilitas-fasilitas di wana griya yang dapat menarik pengunjung
- Amenitas:
 - Seperti tempat penginapan belum tersedia di Kawasan wisata ini.
 - Kerusakan di beberapa area gazebo sebaiknya segera dilakukan.
 - Perlunya menambahkan beberapa peta dan rambu-rambu di beberapa spot Kawasan untuk para pengunjung.
- Fasilitas dan layanan wisata lainnya: fasilitas seperti bank, kantor informasi wisata, layanan pribadi seperti tukang cukur dan kecantikan, fasilitas dan layanan medis, fasilitas keselamatan umum dan layanan polisi dan proteksi kebakaran tidak terdapat di Kawasan Wisata ini.

3.4. ASPEK KUALITAS LINGKUNGAN

Kualitas lingkungan Tingkat keseluruhan kualitas lingkungan suatu negara atau wilayah dan khususnya kawasan pengembangan pariwisata yang ada dan yang potensial merupakan pertimbangan penting dalam menarik wisatawan, serta penting bagi penduduknya, dan harus dipertimbangkan (buku Planning tourism).

Adapun faktor kualitas lingkungan yang perlu dipertimbangkan dalam menarik wisatawan yaitu diantaranya :

Kualitas udara , kualitas pasokan air domestik ,kualitas air permukaan, kualitas air bawah tanah ,tingkat kebisingan ,kebersihan tempat-tempat umum,lansekap,rambu-rambu/tanda, pemandangan indah ,tingkat kemacetan, desain dan pemeliharaan bangunan.

- Data observasi pada kawasan ini diperoleh kondisi seperti berikut ini :
- Kualitas Air permukaan; kualitas air yang ada pada Pantai bukannya terasa kurang nyaman.
 - Kebersihan tempat umum; belum terjaga dengan sempurna.
 - Desain dan pemeliharaan bangunan; yang terdapat pada Kawasan tersebut pada bangunan gazebo, banyak yang tidak terawat dengan baik.
 - Rambu-rambu; terlihat di tempat ini masih sangat sedikit rambu-rambu penunjuk jalan, peta lokasi, dan rambu-rambu peringatan.
- Sedangkan khusus untuk kondisi kesehatan dan kebersihan diperoleh kondisi seperti tabel di bawah ini;

Tabel 4.1 Kondisi Kesehatan dan Kebersihan Kawasan Wisata Wana Griya

Kesehatan	Hasil Observasi	Analisa	Kesimpulan
	Pencahayaannya sangat cukup karena area pariwisata merupakan area terbuka	Berhubungan dengan dengan sebuah ruang dapat membuat pengguna Didialaminya tidak mengalami sakit fisik	Kesehatan ini sudah cukup ideal. Namun perlu Diperhatikan di Aspek kzebbersihan,
	Pencahayaannya di area gazebo juga sudah cukup. Namun kebersihan yang terdapat pada area pariwisata belum terjaga.	Baik secara visual, penciuman, maupun pendengaran.	Perlu dijaga kebersihan lingkungan agar terasa nyaman.
Keselamatan	Ditemukan beberapa kerusakan pada area gazebo yang terdapat di area pariwisata ini, namun sudah dipasang savety line agar gazebo tidak digunakan oleh pengunjung untuk sementara waktu. Selain itu belum tersedia jalur evaluasi ataupun titik kumpul jika terjadinya bencana.	Berhubungan dengan kondisi yang aman secara fisik, keamanan, emosional, dan psikologis, dari ancaman dari faktor- faktor yang membahayakan pengguna gedung.	Beberapa gazebo yang suda mengalami kerusakan agar segera di lakukan perbaikan, Tingkat Keselamatan sudah cukup ideal karena sudah terdapat savetyline. Namun perlu adanya penambahan berupa jalur evaluasi, dan memasang alarm darurat jika terjadi bencana.

Sumber: Analisa 2024

4. SIMPULAN dan SARAN

4.1. KESIMPULAN

Secara umum berdasarkan analisa yang dikaitkan dengan prinsip perencanaan pariwisata, kondisi Kawasan Pariwisata yang ada pada Wana Griya saat ini masih belum optimal. Baik dari segi aspek Amenitas, fasilitas gazebo yang ada pada kawasan ini masih terdapat beberapa kerusakan, serta rambu-rambu/peta tanda baca yang ada di sana masih sangat sedikit untuk tempat wisata sehingga harus ditambahkan beberapa lagi. Namun, sebagian besar yang berhubungan dengan aspek atraksi dan aksesibilitas sudah terpenuhi dengan baik dan masih bisa melakukan penambahan di point keselamatan (jalur evaluasi). Dilihat dari aspek yang terkait dengan kebersihan, keamanan, kenyamanan, pengudaraan dan pencahayaan sudah cukup terjaga sehingga pengunjung merasa nyaman berada di area Kawasan Wana Griya.

4.2. SARAN

- Mengoptimalkan aspek amenitas sesuai dengan peruntukannya.
- Perbaiki pada beberapa Gazebo agar dapat digunakan kembali bagi para pengguna.

- Dibutuhkan jalur evaluasi jika terjadi bencana.
- Penambahan peta dan rambu-rambu pada Kawasan pariwisata agar para pengunjung dapat lebih banyak tahu tata letak/informasi pada kawasan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Inskeep, Edward. (1991). *Tourism Planning An Integrated And Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold
- Marius Yosef Seran, Septian Hutagalung, Roseven Rudiyanto, Laurensius Sandrio, Ida Ayu Rostini. 2023. *Analisis Konsep 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) Dalam Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus: Desa Umatoo, Kabupaten Malaka)*. Politeknik eL Bajo Commodus, Labuan Bajo
- Ida Bagus Dwi Setiawan. 2015. *Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4A (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary) Di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali*. Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Denpasar
- Nindyo Suwarno. 2008. *Kajian Aspek Siklus Kehidupan Objek Dan Daya Tarik Wisata Studi Kasus: Objek Wisata Umbul Tlatar, Boyolali*. Universitas Gajah Mada
- Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata
- Galuh Shita. (2020). *Mengenal Konsep 3A dalam Pengembangan Pariwisata*. Di akses pada tanggal 05 Januari 2024, <https://www.handaselaras.com/mgenal-konsep-3a-dalam-pengembangan->